

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan

Sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan terletak di Jl. Raya Taro`an, Desa Taro`an Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, yang berdiri pada tahun 1994.

1. Identitas madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs.Miftahul Qulub Tlanakan
- b. NSM : 12123528009
- c. NPSN : 20583478
- d. NPWP : 31.309.467.4-608.002
- e. Alamat Madrasah : Jl. Raya Taro`an
Desa/Kelurahan : Taro`an
Kecamatan : Tlanakan
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
- f. Tahun Berdiri : 1994
- g. Penyelenggara : Yayasan As-Sihabi

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan lulusan yang unggul dalam berfikir dan berdzikir

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki dasar agama yang kuat
- 2) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah

3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, trampil dan memahami IPTEK

3. Potensi pendukung program madrasah

- a. Letak yang strategis dan lingkungan yang kondusif.
- b. Masyarakat di sekitar Madrasah mudah di ajak berpartisipasi baik tenaga maupun materi
- c. Masyarakat di sekitar Madrasah ikut menjaga fasilitas sekolah
- d. Pemuka masyarakat di lingkungan madrasah memiliki kepedulian terhadap madrasah

4. Identitas kepala madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : H. Abdus Salam, S.Pd.I
- b. Pendidikan Terakhir : S1
- c. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun terkait dengan pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah MTs Miftahul Qulub taro`an Tlanakan pamekasan yaitu:

Pada tahun 2007 kepala sekolah mengikuti program latihan yaitu, Raker Kepala Mts selama tiga hari, Workshop Sertifikasi Guru selama satu hari, dan Seminar Interaktif Menciptakan Pendidikan NU selama satu hari. Dan pada tahun 2008 kepala madrasah MTs Miftahul Qulub taro`an Mengikuti pelatihan Seminar peningkatan Mutu Madrasah selama satu hari. Adapun pada tahun 2017 mengikuti latihan Diklat Kepala Madrasah selama 10 hari.

5. Identitas guru IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an

Nama : Ummatul Azizah

Alamat : Larangan Slampar

Pendidikan Terakhir : SMA (sedang kuliah)

6. Prestasi yang pernah dicapai oleh madrasah

prestasi yang pernah dicapai oleh madrasah yaitu: pada tahun 2005 terdapat dua prestasi yakni, juara 1 lomba MTQ dan juara II lomba Gerak jalan se kecamatan. sedangkan pada tahun 2006 terdapat dua prestasi yaitu, juara 1 lomba Gerak Jalan se kecamatan dan juara umum lomba Pramuka se kabupaten. Adapun pada tahun 2007 terdapat dua prestasi yaitu: juara 1 lomba Gerak jalan se kecamatan dan juara II lomba Yel-yel Pramuka se kabupaten.

7. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa di Sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan pada tahun angkatan 2019/2020 diketahui sebanyak 50 siswa dengan masing-masing jumlah siswa kelas VII terdapat 17 siswa, kelas VIII terdapat 10 siswa, dan kelas IX terdapat 23 siswa.

8. Keadaan guru

Adapun jumlah guru di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an yaitu 17 guru dengan masing-masing jumlah guru yang lulusan S1 sebanyak 14 guru, S2 sebanyak 2 guru dan SLTA 1 guru.

1. Struktur organisasi sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an

Struktur organisasi adalah suatu jenjang urutan dalam pendelegasian wewenang yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi mutlak diperlukan untuk mencapai hasil optimal Karena dengan struktur organisasi akan memperlancar tugas dan pendelegasian wewenang pada seluruh bagian dalam perusahaan atau organisasi. Adapun struktur

organisasi sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an yaitu terdiri dari: Kepala Sekolah, Kurikulum, Prasarana, Kesiswaan, HUMAS, Tata Usaha, Perpustakaan, Bimbingan Konseling, Unit Kesehatan Madrasah, Bengkel Ibadah, Ruang Laboratorium, Wali Kelas, dan Guru.

2. Uraian tugas struktur organisasi sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan

Tugas-tugas dalam setiap bagian

a. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yaitu: merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

kepala madrasah mempunyai wewenang untuk mengatur dan menegur guru-guru yang ada di sekolah jika terdapat guru-guru yang melanggar.

b. Kurikulum

Kurikulum bertugas mengatur jalannya KBM satu semester kedepan, baik itu dari perangkat, dan semacamnya. Selain kurikulum memberikan tugas kepada guru-guru untuk mempersiapkan perangkat.

Selain itu program kedepannya lembaga kurikulum yang akan mengatur, dengan kata lain akan di bawa kemana lembaga tersebut, itu kurikulum yang akan mengatur.

c. Prasarana

Prasarana mempunyai tugas untuk memenuhi sarana dan prasaran yang ada disekolah, namun di sekolah MTs Miftahul Qulub masih merupakan sekolah dalam kategori berkembang jadi sarana dan prasarananya masih belum lengkap.

Jadi untuk melengkapi semua sarana dan prasarana yang harus ada disekolah itu harus satu persatu tidak semuanya ada.

d. Kesiswaan

Kesiswaan bertugas membina siswa yang tidak baik menjadi baik, kesiswaan harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa tidak memandang mahasiswa itu siapa.

Tujuannya adalah supaya siswa yang bermasalah kedepannya menjadi tidak bermasalah.

e. HUMAS

HUMAS bertugas mengadakan sosialisasi dengan masyarakat bagaimana kedepannya lembaga ini supaya maju, humas juga memberikan kesempatan kepada masyarakat supaya menilai lembaga apa saja kekurangan dari lembaga tersebut.

Sehingga dengan mengetahui kekuarangan lembaga tersebut maka HUMAS nantinya akan berbenah.

f. Tata Usaha

Tata Usaha mempunyai tanggung jawab dalam administrasi yang ada di sekolah.

g. Perpustakaan

Perpustakaan mengatur jalannya buku yang ada disekolah, baik itu siapa yang meminjam dan siapa yang sudah mengembalikan, agar buku tersebut tidak hilang.

h. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling bertugas sebagai, melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar, membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi.

i. Unit Kesehatan Madrasah

Unit Kesehatan Madrasah bertugas sebagai menangani siswa siswi yang sakit atau kesehatannya kurang sehat, salah satu contohnya ketika siswa sedang berolahraga lalu mengalami cedera maka hal itu menjadi tugas Unit Kesehatan Madrasah untuk membawa siswa tersebut keruang P3K.

j. Bengkel Ibadah

Bengkel Ibadah bertugas, sebagai penanggung jawab bagi murid-murid yang tidak solat duhur ataupun dhuha, dimana program tersebut sudah diadakan oleh sekolah.

k. R. Laboratorium

R. laboratorium bertugas untuk memenuhi sarana dan prasarana untuk Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

- l. Wali kelas

Wali kelas bertugas sebagai guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah atau minat siswa untuk berprestasi di kelas.

- m. Guru

Guru bertugas sebagai mendidik dan juga mengajar peserta didik, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1. Keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas**

Metode diskusi metode pembelajaran. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 200.

Adapun dengan keterampilan guru didalam kelas dalam menerapkan suatu metode pembelajaran harus benar-benar di perhatikan agar siswa paham akan apa yang akan di sampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan wawancara saya dengan kepala sekolah yang ada di Mts Miftahul Qulub taro`an Tlanakan Pamekasan, yaitu Bapak Abdus Salam terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar dia mengatakan bahwa sanya:

“guru yang baik dan bagus harus mempunyai keterampilan ketika akan mengajar, seperti keterampilan bertanya dimana hal tersebut untuk meminta respon kepada siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, ataupun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa, dan juga keterampilan memberikan peringatan dimana keterampilan ini merupakan segala bentuk respon , baik bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.”²

Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan salah satu guru yang ada di sekolah MTs Miftahul Qulub taro`an yaitu ibu sandawati, S.Pd, dia mengatakan bahwasanya:

“menurut saya guru memang harus mempunyai keterampilan apalagi dalam hal menggunakan metode pembelajaran seperti bagaimana guru tersebut menerapkan metode tersebut dengan sebaik-baiknya, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik, misalnya dengan menggunakan media ketika menggunakan suatu metode pembelajaran, sehingga anak-anak nantinya akan lebih termotivasi, namun disini media tidak terlalu mendukung untuk melengkapi kegiatan Belajar mengajar di dalam Kelas, oleh karena itu bagaimana cara guru terampil dalam menerapkankan suatu metode pembelajaran dengan caranya sendiri, bagaimanapun itu sehingga pembelajaran akan lebih menarik.”³

²H. Abdus Salam, S.Pd.I, kepala sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (15 Januari 2020)

³ Sandawati, S.Pd, guru Mts Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (16 Januari 2020)

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya keterampilan guru pada saat mengajar memang sangat di perlukan termasuk juga ketika menerapkan media pembelajaran, seperti halnya keterampilan bertanya dan lain sebagainya itu harus dimiliki oleh seorang guru ketika kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Namun di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, keterampilan guru masih kurang hal ini di sebabkan beberapa hal diantaranya yaitu tidak adanya media yang mendukung dan juga kurangnya keterampilan tersebut dari pribadinya gurunya sendiri, disini yang menjadi faktor penyebab selain media juga kurangnya pengetahuan dari gurunya dimana guru IPS dikelas VIII hanya menonton kepada buku saja ketika menerapkan metode diskusi, sehingga para siswa juga monoton pada buku ketika kegiatan metode diskusi atau presentasi berlangsung.

Berdasarkan wawancara saya dengan salah satu guru di MTs Miftahul Qulub terkait dengan keterampilan guru IPS di sekolah tersebut Bapak Rosi selaku guru di MTs Miftahul Qulub menuturkan bahwa:

“memang di sekolah ini media pembelajaran dan juga sarana prasarananya kurang, tapi guru-guru disini sudah berusaha sedemikian rupa bagaimana keterampilan guru tersebut ada, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, dan materi yang di sampaikan kepada siswa dapat dipahami oleh siswa.”⁴

⁴ Fahrur Rozi, guru sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan pamekasan, wawancara langsung (16 Januari 2020)

Guru IPS disana juga menyebutkan bahwa media di sekolah tersebut sangatlah kurang, sehingga dapat saya simpulkan dengan menggunakan media maka ketampilan guru akan menjadi lebih baik.

Namun berdasarkan pengamatan saya ketika dikelas VIII pada saat pembelajaran IPS, keterampilan dari dalam diri seorang guru IPS dikelas VIII sangat kurang, guru tersebut kurang memotivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran, strategi pembelajarannya kebanyakan sama dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Penelitian ini juga di perkuat dengan dokumentasi dengan salah satu nara sumber ketika pelaksanaan wawancara berlangsung:



1.1

Gambar 1.1 wawancara terhadap guru di sekolah MTs Miftahul Qulub Tarò'an

Keterampilan guru tersebut selanjutnya berhubungan langsung dengan siswa-siswa yang sedang melakukan Kegiatan Belajar mengajar, dimana cara siswa menggunakan metode diskusi tersebut nantinya akan mengikuti keterampilan dari guru yang sedang berlangsung didalam kelas.

Berdasarkan salah satu wawancara saya bersama salah satu siswa yang ada disekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan kelas VIII, siswa tersebut memaparkan bahwasanya:

“disini itu mbk sarana dan prasarananya kurang, seperti media pembelajaran, buku-buku yang harus dibaca selain dari buku LKS yang sudah diberikan oleh guru, sehingga kami sulit menemukan pengetahuan baru mbk, kalo semisal disuruh mencari diinternet, masalahnya disini itu desa mbk, banyak dari murid-murid disini itu yang tidak mempunyai HP beda dengan siswa-siswa di luaran sana mbk.”⁵

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan juga bahwasanya, siswa-siswi disana termasuk kelas VIII yang menjadi kelas untuk penelitian saya banyak yang mengeluh terkait dengan keadaan sekolah disana baik dari sarana dan prasaranya dan lain sebagainya.

Wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi dengan siswa yang menjadi narasumber:



1.2

Gambar 1.2 wawancara terhadap siswi disekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa yang disampaikan oleh responden telah sesuai dengan pelaksanaannya,

⁵ Siti maisaroh, murid kelas VIII disekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (17 januari 2020)
Gambar 1.2 dokumentasi penelitian 2020

bahwasanya keterampilan guru dan juga siswa ketika menggunakan metode diskusi masih kurang maksimal hal ini dikarenakan beberapa hal seperti: media pembelajaran dan juga dari diri seorang guru tersebut yang memang masih belum bisa terampil secara maksimal dalam penerapan metode diskusi ketika sedang melaksanakan Kegiatan Belajar didalam kelas.

Seperti hasil dokumentasi pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas VIII mata pelajaran IPS.



1.3

Gambar 1.3 observasi mengajar guru IPS di dalam kelas

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

Konsep dasar dalam penerapan metode pembelajaran salah satunya metode diskusi untuk lebih menjadi efektif ketika diterapkan yaitu salah

satunya dengan cara adanya guru yang terampil dalam menerapkan metode tersebut dan juga tersedianya media pembelajaran.⁶

Namun berdasarkan pengamatan dan juga observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Miftahul Qulub taro`an Tlanakan Pamekasan, terdapat beberapa faktor mengapa penerapan metode diskusi pada kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menjadi tidak efektif.

Hal ini diungkapkan oleh guru IPS kelas VIII yakni ibu Ummatul Azizah dia mengungkapkan bahwa:

“terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan kenapa penerapan metode diskusi menjadi tidak efektif ketika diterapkan salah satunya yaitu, terkait dengan kemampuan murid, dimana ketika kami menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII ini, murid-murid kebanyakan yang vakum, jadi ketika metode diskusi selesai, maka guru harus benar-benar menjelaskan ulang secara detail lagi dari awal. Tentang alat-alat bantu terkait kegiatan pembelajaran, kalo buku-buku sudah nyampe, tapi terkait dengan alat-alat peraganya masih bertahap, karena masih belum mendukung.”⁷

Selain itu terkait dengan pembelajaran penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPS beliau juga mengatakan bahwa:

“Kalo IPS itu merupakan ilmu sosial jadi tidak mungkin siswa di suruh menghafal keseluruhan materi, jadi Cuma di ambil intisarinya, habis itu bagaimana penjabarannya kita tentukan poin-poinnya dulu, misalnya tentang sejarah peradaban manusia purba, jadi pembahasan tentang manusia purba itu di bagi perpointnya, karena kalau sejarah itu ada kronologinya sendiri, ada bagian waktu-waktu, jadi tidak seperti ilmu-ilmu yang lain, karena kalau ilmu sejarah itu harus di pelajari berdasarkan urutan waktu, jadi mulai zaman manusia sebelum mengenal tulisan sampai mengenal tulisan dan seterusnya, jadi itu di bagi inti sarinya terlebih dahulu itu kalo ips, geografi juga demikian. jadi kalo mempelajari ips kita menjelaskan poin-poinnya dulu, habis itu di jabarkan, kemudian juga dengan diskusi pembagian

⁶ Observasi langsung di sekolah MTs miftahul Qulub taro`an (17 januari 2020)

⁷ Ummatul Azizah, guru IPS kelas VIII sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an, wawancara langsung (03 januari 2020)

Gambar 1.4, dokumentasi penelitian 2020.

kelompok, yaitu dengan cara anak di suruh membuat makalah setelah itu didiskusikan, temen-temennya di suruh bertanya, kalo semisal ada kendala guru yang akan membimbing. Selanjutnya bisa dengan studi lapangan atau menggunakan power point, karena itu juga sangat efektif karena kalo Cuma anak-anak hanya mendengarkan ceramah nanti peserta didik itu akan cepat bosan, tapi kalo dengan alat peraga itu akan lebih semangat belajarnya peserta didik tersebut, misalnya pelajaran geografi tentang peta maka peta harus di tunjukkan ke siswa agar suasana belajarnya lebih hidup, seperti halnya lagi agar siswa tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran nanti medianya bisa menggunakan pemutara-pemutaran film contoh ketika pelajaran sejarah nanti bisa di putarkan film- film sejarah karena itu lebih menarik untuk peserta didik, misalnya kita menceritakan peradaban yunani kita Cuma cerita aja pastinya nanti anak-anak Cuma membayangkan, nah kalo di putarkan filmnya itu para siswa akan lebih semangat, nah setelah itu anak-anak di suruh ngerangkum. Karena guru ips itu harus kreatif agar anak didik itu semangat untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan. Dengan cara itu metode diskusi akan lebih efektif tetapi pada kenyataannya alat-alat peraga di sekolah ini masih bertahap, jadi masih belum ada semuanya, sehingga kita ketika menggunakan metode diskusi faktor penghambatnya masih dalam kategori media, sara dan prasarana, dan juga dari kemampuan berfikir murid itu sendiri.”⁸

Dalam wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya, beberapa faktor-faktor ketidakefektifan penerapan metode diskusi tersebut karena kurangnya alat peraga sehingga siswa-siswi monoton kepada buku, seperti kurangnya ruang baca, karena di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan ini ruang perpustakaan masih seadanya, dan buku-bukunya juga masih masuk dalam kategori kurang.⁹

⁸ Ibid. (03 januari 2020)

⁹ Observasi langsung sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, (15 januari 2020).

Gambar 1.5 dokumentasi penelitian 2020

Observasi ini juga dilengkapi dengan beberapa dokumentasi seperti foto-foto dibawah ini:



1.4

Gambar 1.4 wawancara dengan guru IPS kelas VIII di sekolah MTS Miftahul Oulub Taro`an



1.5

Gambar 1.5 perpustakaan di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bapak nahrawi selaku guru di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an dia mengatakan bahwasanya:

“Ketika seorang guru mau mengajar maka seorang guru yang ada di lembaga ini, memepsiapkan bahan ajar dengan cara mendesain, sehingga ketika ketika menjelaskan guru menyampaikan suatu problem tidak kemana-mana, dan guru harus paham terlebih dahulu dalam menjelaskan. Dan juga dalam penerapan metode diskusi siswa memang tidak langsung aktif, tetapi siswa itu dilatih untuk lebih berani, dan juga yang menjadi penghalang ketika metode diskusi di terapkan yaitu siswa sebagian kurang minta baca, dan mengenai sarana dan prasarana memang di sekolah ini masih kurang terutama dibidang IT bisa dikatakan tidak ada. Dan juga yang menbjadi faktor ketidakefektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS itu yaitu dari gurunya

sendiri dimana memang gurunya itu bukan prodi Ilmu Pengetahuan Sosial”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor-faktor yang menyebabkan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS yaitu, kurangnya minat baca siswa, disamping kurangnya minat baca siswa ruang baca yang ada di sekolah itu masih kurang, dan juga dari sarana dan prasaranya sehingga siswa menjadi bosan karena harus monoton pada buku, yang terakhir yaitu dari gurunya sendiri yang memang dia menempati bukan pada bidangnya, dengan kata lain guru IPS di kelas VIII itu bukan prodi IPS, sehingga dalam penyampaian materi guru tersebut masih kurang.

Tidak hanya itu peneliti disini juga melakukan pengamatan, dimana peneliti mengamati guru mata pelajaran IPS di kelas VIII ketika sedang menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS dengan materi pembelajaran “keunggulan dan keterbatasan antarruang serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di indonesia dan ASEAN. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung dapat peneliti lihat bahwasanya anak-anak banyak yang vakum dan hanya monoton kepada buku dan gurunya pun juga seperti itu, sehingga siswa gampang bosan, maka dari itu kegiatan diskusi menjadi tidak efektif untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa yang disampaikan oleh responden telah sesuai dengan kenyataan yang ada disekolah bahwasanya faktor-faktor yang menyebabkan

¹⁰ Nahrawi, guru MTs Miftahul Qulub taro`an Tlanakan pamekasan, wawancara langsung (16 januari 2020)

penerapan metode diskusi tidak efektif sesuai dengan penjelasan diatas yang sudah peneliti jelaskan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait penerapan metode diskusi dan juga faktor-faktor apa saja yang menjadi sebab kegiatan metode diskusi menjadi tidak efektif untuk di terapkan.

1. Keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas yaitu:

- a. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik

Keterampilan guru dalam menggunakan metode diskusi di dalam kelas masih kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Masih terdapat beberapa kendala dimana guru keterampilan guru menggunakan metode diskudi di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS, seperti halnya guru kurang mengetahui bagaimana cara menerapkan metode diskusi yang tepat di dalam kelas.

b. Guru hanya monoton kepada buku saja

keterampilan guru mata pelajaran IPS ketika menerapkan metode diskusi hanya monoton kepada buku saja, sehingga hal itu akan mengajak peserta didik juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru, itu karena disebabkan tidak lain karena keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS masih kurang.

Adapun terkait dengan keterampilan dalam menerapkan metode diskemampuan siswa kelas VIII dalam menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas, berdasarkan hasil temuan saya ketika melakukan observasi di lapangan masih kurang antusias dalam menggunakan metode diskusi.

hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa memanfaatkan metode tersebut untuk membuat tujuan pada mata pelajaran tersebut tercapai, terdapat beberapa hal yang membuat siswa kurang mampu dalam menggunakan metode diskusi hal ini berdasarkan observasi yang saya lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa kurang banyak membaca, sehingga ketika menggunakan metode diskusi siswa hanya monoton kepada buku yang menjadi pegangan selama satu semester
- b. Kurangnya arahan dari guru bahwasanya metode diskusi yang baik adalah, dimana siswa di tuntut untuk menjadi lebih aktif antara satu siswa terhadap siswa yang lain, seperti halnya ketika terdapat suatu permasalahan atau terdapat suatu pertanyaan yang belum dapat di

pecahkan maka siswa peserta diskusi akan menemukan jalan keluar atau jawaban dari pertanyaan tersebut, berdasarkan hasil temuan saya di lapangan siswa ketika menggunakan metode diskusi kebanyakan vakum, lebih banyak diamnya dari pada aktifnya, sehingga pelajaran tersebut harus dijelaskan dari awal lagi oleh guru sedetail mungkin agar siswa paham.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

Hasil temuan peneliti tertang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakefektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII disekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya ruang baca yang ada disekolah tersebut sehingga siswa sulit untuk menemukan pengetahuan baru selain didalam kelas
2. Kurangnya minat baca siswa
3. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti, media pembelajaran
4. Kurangnya keterampilan guru dalam menemukan media yang tepat untuk di gunakan
5. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa itu sendiri untuk menyampaikan gagasan
6. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan peneliti diatas selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal).

Adapun metode diskusi merupakan suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹¹

Keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi didalam kelas memang sangat di perlukan terutama pada era yang serba modern ini,

¹¹ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 23.

agar para siswa-siswi tidak selalu focus pada internet, maka sesekali guru harus terampil dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, terutama metode diskusi yang mungkin sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa didalam kelas.

Tetapi metode diskusi yang baik juga tidak semata-mata berasal dari guru tetapi juga dari murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru dapat pula memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema/ masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.¹²

Adapun keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi didalam kelas pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Qulub Taro'an Tlanakan pamekasan berdasarkan penelitian saya di sekolah tersebut, yaitu masih kurang maksimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Guru yang selalu monoton kepada buku

Guru IPS kelas VIII pada saat menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS selalu monoton terhadap buku, sehingga metode diskusi yang sebelumnya menuntut siswa agar menjadi lebih aktif malah membuat siswa dan siswi vakum, dikarenakan siswa bosan akan apa yang diterapkan oleh guru, disini bisa kita lihat bukan dari

¹² Ibid, hlm. 23-24.

metode yang diterapkan oleh gurunya yang salah tetapi keterampilan guru dalam menerapkan metode tersebut yang hanya selalu monoton pada buku, adapun buku yang menjadi acuan hanya buku LKS yang didapat dari sekolah. Bahkan jika peserta didik sudah merasa bosan malah peserta didik tersebut tidak mendengarkan apa yang sudah dipresentasikan oleh teman yang sedang melakukan diskusi didalam kelas tersebut. Dan teman yang melakukan diskusi didalam kelas tersebut hanya terfokus kepada buku saja yang di baca.

b. Kurangnya motivasi dari seorang guru

Guru kurang memotivasi peserta didik untuk benar-benar bisa menerapkan metode diskusi tersebut, terkadang guru yang terampil akan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan ramai, ramai dalam artian kelas aktif namun aktifnya masih dalam kategori Kegiatan Belajar Mengajar. Guru tidak pernah membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII, misalnya sebelum metode diskusi dimulai guru sesekali bisa memberikan yel-yel terhadap murid agar murid bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan metode diskusi.

c. Tidak adanya media pembelajaran

Disekolah MTs Miftahul Qulub Taru'an memang sangat minim akan hal media pembelajaran, disamping guru IPS disana ketika menerapkan metode diskusi kurang terampil, hal ini juga disekolah tersebut kurangnya media pembelajaran, dimana

penerapan metode diskusi yang melibatkan semua siswa didalam kelas akan lebih menarik dan tidak akan membuat siswa bosan serta akan membuat gurunya lebih terampil dalam penerapan metode tersebut, ketika metode diskusi pada mata pelajaran IPS tersebut dibarengi oleh media pembelajaran, seperti halnya power point, kita bisa memberikan gambar secara jelas melalui media power point tersebut, apalagi dalam mata pelajaran IPS terlalu banyak teks, maka sesekali guru menampilkan gambar-gambar maupun video yang berhubungan dengan materi ketika menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Qulub taro`an.

Keterampilan seorang guru IPS dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Qulub taro`an masih kurang maksimal, karena hal tersebut tidak membuat siswa dan siswi menjadi bersemangat ketika menggunakan metode tersebut, malah membuat siswa dan siswi vakum.

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi secara tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah. Dalam kegiatan belajar mengajar diskusi kelompok dilakukan oleh siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang dipandu seorang guru.

Seorang guru IPS dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS, hendaknya berlatih dan belajar bagaimana keterampilan

dalam membimbing suatu metode diskusi. Hal ini bertujuan ketika membimbing diskusi kelas dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan masalah yang sudah diberikan oleh guru guna melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya, ide-ide, percaya diri, berbagi informasi, mendapat pengalaman, dan berinteraksi dengan temannya. Untuk itu, sebagai guru harus berlatih menyiapkan mental, karena tanpa kesiapan mental secara terus menerus tidak akan memperoleh kesiapan mental yang memadai.

Jadi keterampilan membimbing metode diskusi khususnya pada mata pelajaran IPS merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam membina dan mengarahkan siswanya pada saat diskusi berlangsung, diskusi kelompok tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah bersama, yang dilakukan secara teratur dan tatap muka guna untuk berbagi pengalaman, pengetahuan diantara siswanya.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

Dalam setiap menerapkan suatu metode pembelajaran di dalam kelas pasti ada hal yang selalu menghambat ataupun menjadi sebuah kendala ketika menerapkan suatu metode pembelajaran, termasuk juga ketika menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Qulub Taronean.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya metode diskusi ada keuntungan dan kelemahan ketika diterapkan kepada siswa-siswi, jadi,

usaha pa yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya diskusi bisa berhasil dengan baik? Antara lain adalah:

- a. Masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian mereka karena bertalian erat dengan pengalaman mereka.
- b. Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik
- c. Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.¹³

Beberapa jenis diskusi yang lazim dilakukan yaitu:

- a. Diskusi panel, diskusi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang yang terpilih sebagai orang banyak. Mereka adalah pakar dibidangnya masing-masing dan memiliki dan memiliki wawasan yang berbeda . diskusi terjadi diantara diskusi panel. Jika diskusi melibatkan peserta diskusi lainnya, maka diskusi itu disebut forum.
- b. Simposium, jalan diskusinya sama dengan panel, namun diakhiri dengan sebuah keputusan. Tiap pembicaraan mengemukakan pendirian dan pandangan yang berbeda. Pada diskusi ini peserta juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 209.

- c. Diskusi seminar, dalam seminar terdapat jenis pengarahan yang memberi garis pembicaraan nanti dalam diskusi. Setelah pengarahan disampaikan, baru disajikan kertas kerja oleh beberapa orang ahli.

Dalam penelitian ini, terdapat faktor-faktor yang membuat metode diskusi tidak efektif untuk diterapkan di kelas VIII pada mata pelajaran IPS, ada dua faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam, dimana faktor ini bisa berasal dari siswanya sendiri ataupun guru yang sedang menerapkan metode diskusi tersebut.

- 1) Siswa kesulitan mengeluarkan pendapat

Siswa dikelas VIII pada saat seorang guru menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS, kebanyakan siswa di kelas VIII kesulitan untuk mengeluarkan pendapat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk metode ini akan sangat lama dan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh jam pelajaran IPS itu sendiri. Dikarenakan siswa sulit untuk mengeluarkan pendapat maka seorang guru harus selalu menjelaskan secara detail lagi bagaimana materi yang sudah disampaikan melalui metode diskusi tersebut oleh siswa, dilain waktu guru hanya menggunakan metode diskusi ini dengan cara guru menjadi presenter, sedangkan semua siswa menjadi audiens, ketika metode diskusi diterapkan seperti itu oleh guru

pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Qulub Taro`an, malah siswa dikelas VIII tersebut kebanyakan bersifat masa bodoh sehingga melampiaskan dengan mengobrol dengan teman lainnya.

Dalam penelitian ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat penerapan metode diskusi oleh guru ips kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Qulub Taro`an, kebanyakan siswa ada yang membuat forum didalam forum pada saat kegiatan diskusi berlangsung, terdapat siswa yang memonopoli pembicaraan oleh siswa tertentu yang memiliki kemampuan bicara sehingga siswa lain merasa segan untuk bicara karena takut salah, oleh karena hal tersebut maka diskusi menjadi tidak efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS, apalagi IPS terkenal oleh siswa dengan banyaknya teks yang harus dibaca, sehingga siswa merasa bosan.

Adapun siswa dikelas VIII juga kurang minat membaca, sehingga pengetahuan siswa akan kurang, maka hal itu akan berdampak juga ketika kegiatan metode diskusi berlangsung, karena siswa akan kesulitan untuk menemukan pendapat-pendapat untuk diutarakan.

2) Guru

Faktor internal yang kedua dari gurunya sendiri. Karena setiap orang pernah dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu adanya suatu diskusi atau musyawarah untuk

menyelesaikan masalah tersebut dengan pengambilan keputusan (kesepakatan). Sebuah diskusi tidak hanya digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, dan mengemukakan pendapat atau ide.

Dalam penelitian ini kenapa seorang guru dijadikan faktor ketidakefektifan dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS, sebab guru IPS ketika menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an kurang terampil dalam membimbing kegiatan metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Jadi keterampilan membimbing diskusi itu perlu, sebab hal itu merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membina dan mengarahkan siswanya pada saat diskusi berlangsung, diskusi kelompok tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah bersama, yang dilakukan secara teratur dan tatap muka guna untuk berbagi pengalaman, pengetahuan diantara siswanya. Dalam penelitian saya guru di MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, khususnya guru IPS kelas VIII yang menjadi objek penelitian saya, ketika menerapkan metode diskusi pada saat pembelajaran IPS, diketahui bahwasanya:

- a) Guru kurang memusatkan perhatian peserta didik dan topic diskusi, dalam kegiatan ini biasanya kegiatan diskusi akan

dibimbing terlebih dahulu oleh guru, seperti merumuskan tujuan topik yang akan didiskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang, memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas, namun seorang guru IPS di sekolah MTs Miftahul Qulbu taroan kelas VIII, kurang memperhatikan akan hal itu, sehingga kegiatan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kurang efektif untuk diterapkan.

- b) Guru kurang menganalisis pendapat peserta didik, yaitu dengan menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, menjelaskan hal-hal yang telah disepakati. Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing pendapat yang berbeda-beda tersebut, maka pemimpin diskusi menindak lanjuti dengan kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati sehingga diskusi tersebut membuahkan kesimpulan bersama, namun hal tersebut masih kurang diterapkan oleh guru IPS di kelas VIII pada saat menerapkan metode diskusi.
- c) Guru kurang menyebarkan kesempatan berpartisipasi, yaitu dengan mencakup mengajukan pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberi dukungan terhadap pendapat peserta

didik yang penuh perhatian, memberikan waktu berpikir, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Itu merupakan faktor internal mengapa metode diskusi kurang efektif ketika diterapkan di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan pamekasan.

Jika seorang guru bisa terampil ketika penerapan metode diskusi maka siswa-siswa di kelas VIII tidak akan merasa bosan dan kegiatan metode diskusi menjadi lebih efektif untuk diterapkan sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana kegiatan metode diskusi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an kurang efektif untuk diterapkan, hal ini juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti berikut:

- 1) Kurangnya ruang baca yang ada di sekolah tersebut, ruang baca atau yang lebih dikenal sebagai perpustakaan di sekolah, itu sangat penting karena dengan adanya perpustakaan maka dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, perpustakaan juga dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca kepada peserta didik, perpustakaan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik, perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Maka dengan hal itu ketika di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an

fasilitas ruang baca terpenuhi, besar kemungkinan kecerdasan dan juga pengetahuan peserta didik akan bertambah, sehingga ketika seorang guru menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII, siswanya tidak akan vacuum dan guru tidak harus menjelaskan secara detail lagi materi yang disampaikan oleh peserta didik, dengan hal itu metode diskusi akan lebih efektif untuk diterapkan.

- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti media pembelajaran, pada saat guru menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an, kenapa kurang efektif karena metode tersebut selalu monoton terhadap buku pegangan yang sudah siswa miliki masing-masing tanpa adanya media pembelajaran, tanpa media siswa akan bosan sehingga sulit bagi siswa untuk diajak berkompromi mengikuti kegiatan metode diskusi tersebut dari awal sampai akhir, sehingga hal tersebut membuat metode diskusi kurang efektif untuk diterapkan.

Dalam penelitian ini sudah ditemukan beberapa masalah mengapa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan tidak efektif untuk diterapkan, hal itu dikarenakan beberapa faktor yang sudah peneliti jelaskan diatas.

Untuk solusi yang akan menyelesaikan permasalahan tersebut, pihak sekolah terutama kepala sekolah yang bertanggung jawab di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan, harus lebih memberikan arahan untuk guru IPS kelas VIII bagaimana keterampilan guru IPS tersebut bisa meningkat lagi, adapun terkait media pembelajaran dan sarana-prasarana hal tersebut harus benar-benar terealisasikan kepada peserta didik, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif lagi, terutama pada saat guru IPS menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an.

